

PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING TYPE GROUP INVESTIGATION (GI)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI KELAS IV SD N 08 KUBU TANJUNG KOTA BUKITTINGGI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



OLEH

MISDAYERNI
NIM : 09322

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PENGGUNAAN MODEL COOPERATIF LEARNING TYPE
GROUP INVESTIGATION (GI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 08 KUBU TANJUNG KOTA
BUKITTINGGI

Nama : MISDAYERNI

Nim : 09322

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, Juli 2012

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Zuardi, M.Si
NIP : 19610103 1988021001

Dra. Zuraida
NIP : 19511221 1976032001

Mengetahui
Kepala Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP : 195912121987101001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Penggunaan Model Kooperatif Learning type Group Investigasi
(GI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran
IPS di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 08 Kubu Tanjung Kota
Bukittinggi

Nama Mahasiswa : MISDAYERNI

NIM : 09322

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, 17 Juli 2012

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. ZUARDI, M. Si	(.....)
Sekretaris	: Dra. ZURAIDA, M. Pd	(.....)
Anggota	: Dra. ELMA ALWI, M. Pd	(.....)
Anggota	: Drs. ARWIN	(.....)
Anggota	: Dra. NURASMA, M. Pd	(.....)

ABSTRAK

Misdayerni : 2012 Penggunaan Model Group Investigasi (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 08 Kubu Tanjung Kota Bukittinggi

Penelitian dilatar belakangi dari kenyataan bahwa pembelajaran sering didominasi oleh guru sebagai sumber informasi. Tidak terlihatnya kerjasama antara guru dan siswa. Siswa tidak terlibat aktif dalam melakukan tindakan dan pengamatan sehingga pembelajaran IPS tidak bermakna bagi siswa. Untuk itu peneliti ingin mencoba meningkatkan hasil belajar IPS dengan penggunaan model *cooperatif learning type group investigasi* (GI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.

Penggunaan model *cooperatif learning type* GI dilakukan dengan penelitian tindakan kelas yang diamati oleh observer dengan subjek penelitiannya siswa kelas IV SD N 08 Kubu Tanjung Kota Bukittinggi tahun ajaran 2010-2011 yang terdiri dari dua siklus dengan empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Setelah dilakukan siklus 1, kemudian dilakukan refleksi. Hasil refleksi yang dilakukan pada siklus 1 memberi kesimpulan bahwa perlu dilakukan siklus 2 untuk memperbaiki (1) pelaksanaan pembelajaran yang meliputi: (a) mengidentifikasi topik dan mengatur siswa ke dalam kelompok, (b) merencanakan tugas yang akan dipelajari, (c) melaksanakan investigasi, (d) menyiapkan laporan akhir, (e) mempresentasikan laporan akhir, (f) evaluasi, (2) hasil pemahaman terhadap pembelajaran. Setelah dilaksanakan siklus II, hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penggunaan model *cooperatif learning type* GI meningkat.

Hasil penilaian penelitian siklus I diperoleh dalam perencanaan rata-rata 77,5%, siklus II rata-rata 87,5%. Nilai pelaksanaan aspek guru siklus I rata-rata 78%, dan siklus II rata-rata 88,75%. Nilai aspek siswa: nilai kognitif siklus I rata-rata 74% dan siklus II rata-rata 85,5%. Nilai afektifnya siklus I rata-rata 60,5% dan siklus II rata-rata 78%. Nilai psikomotor siklus I rata-rata 70,5% dan siklus II rata-rata 84%. Hasil belajar siklus I 66,5% dan siklus II 82,5%. Telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan pada penelitian tindakan kelas dengan Penggunaan Model *cooperatif learning type* GI dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayahnya, penulis telah dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas yang diberi judul “Penggunaan Model Group Investigasi (GI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 08 Kubu Tanjung Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi”.

Shalawat beriringan salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang berilmu pengetahuan dan penuh peradaban.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penelitian skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada semua pihak baik perorangan maupun badan-badan tertentu yang telah memberikan kemudahan, dorongan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik. Untuk itu pada kesempatan ini secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Kepala Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberi izin penelitian dan membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si sebagai pembimbing I yang dengan sabar, tekun, tulus, dan ikhlas telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan

- bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang sangat berharga kepada penulis sejak pembuatan proposal sampai menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Zuraida M. Pd sebagai pembimbing II yang dengan sabar, tekun, tulus, dan ikhlas telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang sangat berharga kepada penulis sejak pembuatan proposal sampai menyelesaikan skripsi ini.
 4. Ibu Dra.Elma Alwi, M.Pd. Selaku penguji I yang telah memberikan masukan dan kritikan membangun dalam penyelesaian skripsi ini.
 5. Bapak Drs. Arwin. Selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan kritikan membangun dalam penyelesaian skripsi ini.
 6. Ibu Dra. Nurasma, M.Pd. Selaku penguji III yang telah memberikan masukan dan kritikan membangun dalam penyelesaian skripsi ini.
 7. Bapak dan Ibu staf pengajar pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan berbagi ilmu selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
 8. Ibu Muzinar, S.Pd dan Ibu Tri Murti, S.Pd. Selaku kepala SDN 08 Kubu Tanjung yang telah memberi izin untuk penelitian dan telah mengesahkan penelitian di sekolah ini.
 9. Ibu Nefri Asnisah. Selaku pengamat yang telah bermurah hati menjadi pengamat (observer) di kelas IV saat melakukan penelitian untuk melengkapi skripsi ini.
 10. Bapak dan Ibu majelis guru Sekolah Dasar Negeri 08 Kubu Tanjung Kota Bukittinggi yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

11. Suami tercinta Nuredi yang telah dengan setia mendampingi, memberikan semangat dan doa, menerima segala keluhan penulis selama perkuliahan serta ikut merasakan suka dukanya selama proses penyusunan skripsi. Dan juga kepada ke tiga putra putraku Agseora Ediyen, Alre Ediyen, dan Arri Ediyen yang setia telah penuh pengertian dan kesabaran untuk ikut berjuang mengorbankan segala-galanya baik dalam bentuk tenaga dan pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai mana mestinya.

12. Penghargaan yang tidak terhingga dan penuh rasa hormat penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta. Kepada Ayahanda Jalalluddin (almarhum), ibunda Maimunah (almarhumah) yang mendoakan keberhasilan anaknya dari jauh sana.

13. Tempat istimewa kepada kakanda Yelmita, Ennita, Asnah, Ana Ivayenti, Hermis, Geni atas partisipasinya dalam penyelesaian skripsi ini.

14. Siswa-siswi khususnya murid kelas IV tahun pelajaran 2010 / 2011 Sekolah Dasar Negeri 08 Kubu Tanjung Kota Bukittinggi yang telah mengikuti pelajaran dengan tertib dan baik.

15. Dan pihak-pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga petunjuk, dorongan dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Mudah-mudahan skripsi ini menjadi sumbangan pikiran dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada khususnya.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat konstruktivitas sangat penulis harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua.

Amin Ya Rabbal'alam.

Bukittinggi, 17 Juli 2012

Penulis

MISDAYERNI

NIM. 09322

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori.....	9
1. Model Pembelajaran Kooperatif Learning.....	9
a. Pengertian model pembelajaran kooperatif learning.....	9
b. Prinsip pembelajaran kooperatif learning.....	12
c. Metode-metode pembelajaran kooperatif learning.....	13
d. Pendekatan G I.....	13
2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial.....	19
a. Pengertian IPS.....	19
b. Tujuan IPS.....	20
c. Ruang lingkup IPS.....	20
3. Hasil Belajar IPS.....	20

a. Pengertian hasil belajar.....	20
b. Ranah evaluasi hasil belajar.....	21
c. Prinsip-prinsip hasil belajar.....	22
B. Kerangka Teori.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Alokasi Penelitian.....	25
1. Tempat penelitian.....	25
2. Subjek penelitian.....	25
3. Waktu penelitian dan lama penelitian.....	26
B. Rancangan Penelitian.....	26
1. Pendekatan dan jenis penelitian.....	26
a. Pendekatan penelitian.....	26
b. Jenis penelitian.....	27
2. Alur penelitian.....	29
3. Prosedur penelitian.....	31
a. Perencanaan.....	31
b. Pelaksanaan.....	31
c. Tahap pengamatan (observasi).....	34
d. Tahap refleksi.....	34
C. Data dan Sumber Data	35
1. Data penelitian.....	35
2. Sumber data.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Analisis Data.....	38
1. Evaluasi aktifitas siswa.....	39
2. Evaluasi hasil belajar.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	41
1. Siklus I Pertemuan I.....	41
a. PerencanaanTindakan.....	41

b. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I	44
c. Pengamatan.....	57
1. Pengamatan dari rencana pelaksanaan pembelajaran.....	57
2. Pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran.....	59
3. Pengamatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS..	65
4. Pengamatan hasil belajar siswa.....	69
d. Refleksi.....	72
1. Perencanaan.....	72
2. Pelaksanaan.....	73
a. Refleksi terhadap tindakan guru.....	73
b. Refleksi terhadap tindakan belajar siswa.....	77
1. Refleksi terhadap aspek kognitif.....	80
2. Refleksi terhadap aspek afektif.....	81
3. Refleksi terhadap aspek psikomotor.....	81
2. Siklus I Pertemuan II.....	82
a. Perencanaan.....	82
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II.....	86
c. Pengamatan.....	95
d. Refleksi.....	110
3. Siklus II Pertemuan I.....	118
a. Perencanaan.....	119
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan I.....	122
c. Pengamatan.....	129
d. Refleksi.....	143
4. Siklus II Pertemuan I.....	153
a. Perencanaan.....	154
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan II.....	158
c. Pengamatan	165
d. Refleksi.....	180

B. Pembahasan	186
1. Pembahasan Siklus I.....	186
a. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran.....	187
b. Pelaksanaan Pembelajaran	188
c. Hasil Belajar Siswa.....	191
2. Pembahasan Siklus II.....	194
a. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran.....	194
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	196
c. Hasil Belajar Siswa.....	198
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	202
A. Kesimpulan.....	202
B. Saran.....	203
DAFTAR PUSTAKA.....	205
LAMPIRAN.....	207
Dokumentasi.....	360

DAFTAR TABEL

Hal

1.1. Nilai ujian IPS semester I siswa kelas IV SD N 08 Kubu Tanjung semester I tahun ajaran..... 3 2010/2011.	
2.1 Skor Kuis.....	18
2.2 Tingkat penghargaan kelompok.....	19
3.1 Kreteria keberhasilan aktifitas belajar.....	41
4.1 Nilai NEM IPS S I Tahun Ajaran 2010/ 2011.....	49
4.2 Pembagian kelompok berdasarkan NEM.....	50
4.3 Penghargaan kelompok berdasarkan perolehan poin semester I pertemuan I.....	58
4.4 Hasil penilaian belajar IPS siswa aspek(kognitif, afektif, dan psikomotor).....	74
4.5 Hasil perolehan poin siklus I pertemuan I.....	97
4.6 Hasil penilaian belajar IPS siswa aspek(kognitif, afektif, dan psikomotor).....	111
siklus I pertemuan II	
4.7 Hasil belajar siswa siklus I pertemuan I dan II.....	112
4.8 Hasil perolehan poin siklus II pertemuan I.....	131
4.9 Hasil penilaian belajar IPS siswa aspek(kognitif, afektif, dan psikomotor)	145
siklus II pertemuan I	
4.10 Hasil perolehan poin siklus II pertemuan II	167
4.11 Hasil penilaian belajar IPS siswa aspek(kognitif, afektif, dan psikomotor).....	182
siklus II pertemuan II	
4.12 Hasil ketuntasan siklus II pertemuan I dan II.....	183
4.13 Hasil belajar siswa siklus I dan II.....	204

DAFTAR BAGAN

	Hal
2.1 Kerangka teori penelitian.....	24
3.1. Alur penelitian tindakan kelas	31

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 : Siklus I RPP 1 Pertemuan I.....	209
Lampiran 2: Siklus I RPP 1 Pertemuan 1 Hasil penilaian RPP.....	234
Lampiran 3 : Siklus I Pertemuan 1 Hasil pengamatan guru.....	236
Lampiran 4 : Siklus I Pertemuan I Hasil pengamatan siswa.....	239
Lampiran 5 :Siklus 1 Pertemuan 1 Nilai Skor Awal.....	242
Lampiran 6 :Siklus 1 Pertemuan 1 Nilai Skor Akhir.....	243
Lampiran 7 : Siklus I Pertemuan I Nilai Rangkuman Tim.....	244
Lampiran 8 : Siklus 1 Pertemuan 1 Nilai Skor kuis.....	246
Lampiran 9:Siklus I Pertemuan 1 Nilai Afektif.....	247
Lampiran 10: Siklus 1 Pertemuan 1 Nilai Aspek Psikomaotor.....	249
Lampiran 11:Siklus 1 Pertemuan 1 Lembaran Pencatatan Lapangan.....	251
Lampiran 12 :Siklus 1 Pertemuan 2 Lembar RPP.....	252
Lampiran 13 : Siklus 1 Pertemuan 2 Hasil Penilaian RPP.....	274
Lampiran 14 : Siklus I Pertemuan 2 Hasil Pengamatan Guru.....	276
Lampiran 15 : Siklus I Pertemuan 2 Hasil Pengamatan siswa	279
Lampiran 16 : Siklus I Pertemuan 2 Nilai Skor Awal.....	282
Lampiran 17: Siklus 1 Pertemuan 2 Nilai Skor Akhir	283
Lampiran18 :Siklus 1 Pertemuan 2 Hasil Rangkuman Tim.....	284
Lampiran 19: Siklus 1 Pertemuan 2 Hasil Skor kuis Kognitif	286
Lampiran 20: Siklus 1 Pertemuan 2 Hasil Penilaian Afektif	287
Lampiran 21: Siklus 1 Pertemuan 2 Hasil Penilaian Psikomotor.....	289
Lampiran 22: Siklus 1 Pertemuan 2 Lembaran Pencatatan Lapangan.....	291

Lampiran 23: Siklus 2 Pertemuan 1 RPP.....	292
Lampiran 24: Siklus 2 Pertemuan 1 Penilaian RPP.....	307
Lampiran 25: Siklus 2 Pertemuan 1 Hasil Pengamatan Guru.....	309
Lampiran 26: Siklus 2 Pertemuan I Hasil Pengamatan Siswa.....	312
Lampiran 27: Siklus 2 Pertemuan 1 Nilai Skor Awal.....	315
Lampiran 28 : Siklus 2 Pertemuan 1 Nilai Skor Akhir	316
Lampiran 29: Siklus 2 Pertemuan 1 Hasil Rangkuman Tim.....	317
Lampiran 30: Siklus 2 Pertemuan 1 Hasil Skor kuis	318
Lampiran 31: Siklus 2 Pertemuan 1 Penilaian Afektif	319
Lampiran 32: Siklus 2 Pertemuan 1 Penilaian Psikomotor.....	321
Lampiran 33: Siklus 2 Pertemuan 1 Lembaran Pencatatan Lapangan.....	323
Lampiran 34: Siklus 2 Pertemuan 2 RPP.....	324
Lampiran 35: Siklus 2 Pertemuan 2 Hasil Penilaian RPP.....	342
Lampiran 36: Siklus 2 Pertemuan 2 Hasil Pengamatan Guru.....	344
Lampiran 37: Siklus 2 Pertemuan 2 Hasil Pengamatan Siswa.....	347
Lampiran 38: Siklus 2 Pertemuan 2 Nilai Skor Awal	350
Lampiran 39 : Siklus 2 Pertemuan 2 Nilai Skor Akhir	351
Lampiran 40 : Siklus 2 Pertemuan 2 Hasil Rangkuman Tim.....	352
Lampiran 41: Siklus 2 Pertemuan 2 Hasil Skor kuis.....	354
Lampiran 42 : Siklus 2 Pertemuan 2 Hasil Penilaian Afektif.....	355
Lampiran 43 : Siklus 2 Pertemuan 2 Hasil Penilaian Psikomotor.....	358
Lampiran 44 : Siklus 2 Pertemuan 2 Hasil Pencatatan Lapangan	360
Lampiran 45 : Surat Keterangan telah melakukan penelitian	361

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Pada kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), IPS diajarkan mulai dari kelas I sampai kelas VI.

Mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Menurut Depdiknas (2006:164) adalah “untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sehat dimasyarakat, sehingga menjadikan siswa sebagai warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai”.

Program pendidikan IPS bertujuan mengembangkan nilai, sikap, dan moral, sehingga terjadinya perubahan perilaku sosial ke arah yang lebih baik dan mampu melibatkan potensi siswa secara fisik, mental, sosial, dan motorik. Menurut *Schunke* (dalam Suharsini 2008:231-256) bahwa “program pembelajaran hanya mampu memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang berorientasi pada aktifitas belajar siswa dan pengalaman belajar”.

Mata pelajaran IPS merupakan suatu pendidikan yang disajikan sebagai suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Menurut Sunaryo 1989 (dalam Abdul, 2004:45) mengemukakan “konsep IPS dikembangkan dari fakta yang dipelajari, generalisasi dikembangkan dari hubungan antara konsep dalam suatu pola yang punya arti dari

hubungan antara konsep dan generalisasi, seyogyanyalah guru pendidikan IPS memiliki kemampuan untuk mempelajari dan menggali konsep bersama siswa”.

Begitu luasnya garapan bidang study IPS, kompleksnya fungsi dan tujuan yang hendak dicapai serta banyaknya memuat materi sosial yang bersifat hafalan, maka pembelajaran IPS harus disajikan secara interaktif yaitu pembelajaran yang dapat membangkitkan minat, perhatian, dan motifasi siswa untuk belajar. Situasi pembelajaran tersebut menurut Winataputra (2007:96-97) dapat diwujudkan melalui proses intelektual siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD N 08 Kubu Tanjung Kecamatan Kota Bukittinggi pada tanggal 14 Juli 2010 ditemui beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPS yaitu 1) pembelajaran sering didominasi oleh guru sebagai sumber informasi., 2) Tidak terlihatnya kerjasama antara guru dan siswa, 3) Siswa tidak terlibat aktif dalam melakukan tindakan dan pengamatan sehingga pembelajaran IPS tidak bermakna bagi siswa 4)kurangnya observasi (pengamatan) oleh kepala sekolah atau teman sejawat terhadap guru yang mengajar, 5)guru tidak melakukan refleksi (meninjau ulang) terhadap tindakan yang dilakukannya dalam proses belajar mengajar. Permasalahan tersebut akan berdampak pada siswa dalam materi perkembangan teknologi produksi pada masa lalu dan masa kini serta pengalaman menggunakannya, yaitu : 1)siswa pasif dalam menerima pelajaran, 2)pembelajaran kurang menyenangkan bagi siswa, 3)motivasi dan minat belajar menjadi berkurang, 4)siswa merasa bosan bila belajar IPS karena tidak dilibatkan aktif dalam proses belajar mengajar, 5)guru mengajar semaunya saja, 6)kurangnya

keberhasilan siswa, sehingga nilai mata pelajaran IPS yang dicapai selalu kurang memuaskan.

Berdasarkan permasalahan di atas, mengakibatkan hasil belajar siswa yaitu ujian tengah semester I tahun pelajaran 2010 / 2011 pada mata pelajaran IPS kelas IV SD N 08 Kubu Tanjung Kota Bukittinggi masih belum sesuai dengan harapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70,00. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Nilai ujian IPS Semester I Tahun Ajaran 2010 /2011 siswa kelas IV SDN 08 Kubu Tanjung Kota Bukittinggi

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	OA	70	54		√
2	RSA	70	66		√
3	AFS	70	74	√	
4	DIO	70	50		√
5	DA	70	68		√
6	MI	70	62		√
7	PF	70	62		√
8	AAD	70	74	√	
9	AYP	70	76	√	
10	AKG	70	78	√	
11	AF	70	70	√	
12	BZ	70	64		√
13	FR	70	58		√
14	FAF	70	70	√	
15	GR	70	66		√
16	HI	70	78	√	
17	IAP	70	83	√	
18	JLH	70	76	√	
19	KAC	70	66		√
20	LF	70	80	√	
21	MR	70	66		√
22	MA	70	86	√	
23	NS	70	78	√	
24	PF	70	62		√
25	RF	70	38		√
26	RSP	70	90	√	
27	SPZ	70	62		√
28	ZH	70	80	√	
29	MS	70	76	√	
30	APP	70	68		√
31	VK	70	62		√
32	SCN	70	54		√
Jumlah Siswa Tuntas				15 orang	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas				17 orang	
Rata-rata kelas				68 %	
Persentasi Ketuntasan				53,12 %	

Sumber: Guru Kelas Mata Pelajaran Pendidikan Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas IV Tahun Ajaran 2010/2011

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan guru kelas IV SD N 08 Kubu Tanjung Kota Bukittinggi 70,00.

Dari uraian di atas, dari 32 orang siswa bila dibandingkan dengan KKM 70,00 untuk mata pelajaran IPS yang tuntas adalah 15 orang = $15/32 \times 100\% = 46,88\%$. Sedangkan yang belum tuntas 17 orang = $17/32 \times 100\% = 53,12\%$, terlihat pencapaian hasil belajar siswa belum mencapai target, masih rendah, dan belum tuntas menurut KKM.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Syaiful dan Aswan (2006;107) tentang tingkat keberhasilan proses mengajar sebagai berikut: “1) istimewa/maksimal apabila seluruh bahan pelajaran diajarkan itu dikuasai oleh siswa, 2) baik sekali/optimal : apabila sebagian besar (80% – 99%) bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa, 3) baik/minimal: apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60%-75% yang dikuasai siswa, 4) kurang: apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa”.

Untuk itu, agar terwujud dan terlaksana pembelajaran IPS sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS dan nilai KKM yang diharapkan, maka diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat, salah satunya pembelajaran (*Cooperative Learning type Group investigation*).

Pembelajaran *Cooperative Learning Type Group investigation (group investigation)* merupakan pembelajaran yang memberi ruang untuk dapat saling bertukar pikiran antar siswa melalui pembelajaran secara berkelompok. Menurut Ibrahim dkk (2000:23):

Dalam *Cooperative Learning tipe Group investigation* , guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5 atau 6 siswa

heterogen dengan mempertimbangkan keakraban dan minat yang sama dalam topik tertentu. Siswa memilih sendiri topik yang akan dipelajari, dan kelompok merumuskan penyelidikan dan menyepakati pembagian kerja untuk menangani konsep-konsep penyelidikan yang telah dirumuskan. Dalam diskusi kelas ini diutamakan keterlibatan pertukaran pemikiran para siswa.

Pada pembelajaran IPS, keterampilan dalam memanfaatkan wadah kelas sebagai sebuah tempat kreatifitas kooperatif dimana guru dan murid membangun proses pembelajaran yang didasarkan dalam pembelajaran mutual dari berbagai pengalaman, kapasitas, dan kebutuhan mereka masing-masing. Aktifitas belajar diisi oleh partisipan yang melakukan aktifitas belajar yang aktif dilingkungan sekolah dan menentukan tujuan pembelajaran. Kelompok dimanfaatkan sebagai sarana untuk mewujudkan tujuan tersebut dengan menggunakan rencana-rencana yang telah ditetapkan kelompok yang melibatkan semua anggota kelompok. Hal ini menurut *John Dewey* (dalam *Robert E. Slavin*, 2009:214) “kooperasi di dalam kelas sebagai sebuah prasyarat untuk bisa menghadapi berbagai masalah yang kompleks dalam masyarakat demokrasi”. Sedangkan menurut Nur (2008:62):

investigation kelompok ini sangat cocok untuk kaji-kajian yang bersifat terpadu yang berkaitan dengan pemerolehan, analisis, dan sintesis informasi untuk menyelesaikan masalah-masalah multidimensi. *investigation* kelompok cocok sekali untuk mengajarkan tentang sejarah dan kebudayaan suatu negara atau tentang biologi hutan tropis, tetapi tidak cocok untuk mengajarkan keterampilan peta atau tabel-tabel dari unsur-unsur kimia

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran IPS di kelas IV SDN 08 Kubu Tanjung Kota Bukittinggi melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penggunaan Model *Cooperative Learning type Group investigation*

(GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SD N 08 Kubu Tanjung Kota Bukittinggi”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah secara umum penulis akan mengemukakan permasalahan tentang memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran IPS di kelas IV SD N 08 Kubu Tanjung Kota Bukittinggi melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), bagaimanakah Penggunaan Model *Cooperative Learning type Group investigation* (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SD N 08 Kubu Tanjung Kota Bukittinggi?

Berdasarkan batasan yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan secara khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Cooperative Learning type Group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Kelas IV SD N 08 Kubu Tanjung Kota Bukittinggi?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning Type Group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Kelas IV SD N 08 Kubu Tanjung Kota Bukittinggi?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Group investigation* Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SD N 08 Kubu Tanjung Kota Bukittinggi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran IPS kelas IV dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning Type Group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 08 Kubu Tanjung Kota Bukittinggi.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS kelas IV dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning Type Group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 08 Kubu Tanjung Kota Bukittinggi.
3. Hasil belajar siswa dengan menerapkan Model *Cooperative Learning Type Group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 08 Kubu Tanjung Kota Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS di SD dengan menggunakan metode *group investigation*.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, guru, dan siswa sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan, menambah wawasan, dan pengetahuan dalam penggunaan model *Cooperative Learning Type Group investigation (GI)* Pada Pembelajaran IPS. Guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran *group investigation (GI)* ini dalam rangka memberikan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.
2. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan, dan pengetahuan dari penggunaan Model *Cooperative Learning type Group investigation (GI)*.

3. Bagi siswa, untuk menimbulkan semangat, keaktifan, motivasi serta meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS di SDN 08 Kubu Tanjung Kota Bukittinggi. Siswa juga lebih mudah memahami materi yang diajarkan khususnya materi yang berhubungan dengan lingkungan .

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

a Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Model pembelajaran *Cooperative Learning* sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang saling ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama. Dengan memampatkan kenyataan itu, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi pengetahuan pengalaman, tugas dan tanggung jawab.

Cooperative Learning merupakan metode belajar yang menekankan belajar dalam kelompok heterogen saling membantu satu sama lain, bekerjasama menyelesaikan masalah dan menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok maupun individual.

Jadi, model pembelajaran *Cooperative Learning* adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama, tiap anggota kelompok terdiri atas beberapa siswa, yang dibagi secara heterogen serta ada kontrol, fasilitasi dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.

Menurut *Eggen* dan *Kauchah* (dalam Zaimurie 2007:2):

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok, mempunyai kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jenis. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam

menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Nur (2008:3) “pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antara siswa dalam kelompok”. Dari pengertian tersebut, dalam pembelajaran kooperatif setiap siswa berpartisipasi aktif sehingga terjalin interaksi yang membangkitkan kerjasama kelompok. Pembelajaran kooperatif menjadi sebuah model yang efektif untuk membangkitkan sikap kerja sama antar anggota kelompok”.

Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif, siswa didorong untuk bekerja sama pada satu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usaha untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Pembelajaran kooperatif telah menjadikan suatu pembaharuan dalam pergerakan referensi pendidikan yang dilaksanakan dalam kelompok kecil.

Beberapa definisi didepan tentang pembelajaran *Cooperatif* yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan Abdul Rahman dan Bintoro (dalam Nur 2003:60) mendefinisikan:

Belajar kooperatif adalah kegiatan-kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah yang ada dalam tugas mereka. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok kecil berkerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Sementara itu menurut *Davidson* dan *Kroll* (dalam Nur 2008:2) pengertian model pembelajaran *kooperative learning* adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka”. Jadi, dari definisi di atas pembelajaran *Cooperatif Learning*

digunakan dalam kegiatan belajar yang mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil.

Hal ini sesuai dengan pendapat *Cooper* dan *Heinich* (dalam Nur 2008:2) “pembelajaran kooperatif learning sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama, sambil bekerjasama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial”. Anggota kelompok memiliki tanggung jawab dan saling bergantung satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan. Keberhasilan kelompok berhasil menciptakan kerjasama antara kelompok.

Menurut Slavin (2009:4), “pembelajaran *cooperative* memasuki jalur utama praktek pendidikan. Diantaranya: untuk meningkatkan pencapaian prestasi para siswa, dapat mengembangkan hubungan antar kelompok , penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik, meningkatkan rasa harga diri, tumbuhnya kesadaran para siswa untuk belajar, berpikir, menyelesaikan masalah, mengintegrasikan serta mengaplikasikan kemampuan dan pengetahuan mereka”.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil sehingga mereka saling membantu antara yang satu dengan yang lain dalam mempelajari suatu pembahasan. Dalam pembelajaran kooperatif semua anggota kelompok dituntut untuk memberikan pendapat, ide dan pemecahan masalah sehingga dapat tercapai tujuan belajar dengan adanya kerjasama antara anggota kelompok.

Kelompok dalam konteks pembelajaran dapat diartikan sebagai kumpulan dua individu atau lebih. Semua berintegrasi secara tatap muka dan setiap individu menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompoknya, sehingga mereka memiliki dan merasa saling ketergantungan secara positif yang digunakan untuk mencapai tujuan bersama.

Pada hakikatnya pembelajaran kooperatif mengajak siswa untuk melibatkan diri dan menjadikan mereka berfikir secara bebas, mengadakan motivasi dan memberikan peluang pada siswa untuk menerangkan atau mengulang suatu pokok bahasan dalam berkomunikasi dengan temannya serta menghapus persaingan kelas.

b Prinsip Pembelajaran *Cooperative Learning*

Pembelajaran kooperatif berpusat pada siswa, dimana pengetahuan diperoleh dari belajar bersama-sama dalam kelompok. Setiap anggota kelompok berusaha menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri dengan belajar sesama anggota kelompok. Disini seorang guru harus dapat memotivasi siswa untuk dapat meyakinkan siswa betapa pentingnya manfaat pelajaran yang sedang mereka laksanakan. Selain itu guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa tidak terpaksa untuk belajar.

Prinsip pembelajaran kooperatif menurut Nur (2008:6) adalah : 1)belajar aktif, 2)belajar kerja sama, 3)pembelajaran partisipatorik, 4)Mengajar kreatif, dan 5)pembelajaran yang menyenangkan.

Dengan menerapkan prinsip pembelajaran kooperatif diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta dapat merangsang unsur psikologis siswa. Dalam pembelajaran siswa akan lebih aktif, bersemangat dan berani

mengemukakan pendapat, sehingga dengan sendirinya siswa dapat menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran.

c Metode-Metode Pembelajaran *Cooperative Learning*

Metode pembelajaran *Cooperative* menurut Slavin (2009) Membagi metode-metode pembelajaran *cooperative* : a. Pembelajaran tim siswa terdiri dari: 1) *Student Teams Achievement* (STAD), 2) *jigsaw*, 3) *Team Game Turnament* (TGT), 4) *Team Assisted Individualitation* (TAI), 5) *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) b. Metode – metode spesialisasi tugas Tiga metode spesialisasi tugas: *Group investigation*, *Co-op Co-op*, *Jigsaw II* c.

d. Pendekatan *Group investigation* (GI)

Keberhasilan suatu pembelajaran yang diajarkan oleh guru ditunjukkan dan dikuasainya tujuan pembelajaran oleh siswa. Salah satu faktor keberhasilan dalam pengelolaan pembelajaran adalah dengan menerapkan pendekatan dan metode yang tepat. Penerapan pendekatan yang sesuai menurut Sagala (2007:68) yaitu: “berorientasi pada pengalaman-pengalaman yang dimiliki siswa untuk mempelajari konsep, prinsip atau teori baru tentang suatu bidang ilmu”.

Dewasa ini muncul pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan belajarnya diciptakan alamiah belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami sedikit apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya. Salah satu pendekatan yang cocok adalah dengan menggunakan pendekatan *group investigation* (GI) dalam suatu pembelajaran.

Menurut Suyatno (2009:56) metode GI merupakan “pembelajaran *Cooperative* yang melibatkan kelompok kecil dimana siswa bekerja menggunakan *inquiri*

Cooperative, perencanaan, proyek, dan diskusi kelompok, dan kemudian mempersentasikan penemuan mereka kepada kelas”.

Sedangkan menurut Sugiyanto (2009:46) model *group investigation* adalah “metode ini menuntut siswa untuk kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun keterampilan proses memiliki kelompok (*group process skill*)”.

Menurut Slavin (2009:215) metode GI adalah sebuah metode *investigation* kooperatif dari pembelajaran di kelas diperoleh dari yang mendukung dialog, komunikasi ,interaksi di antara sesama teman sekelas akan mencapai hasil terbaik apabila dilakukan dalam kelompok kecil, di mana pertukaran pendapat di antara teman sekelas dan sikap-sikap *cooperative* bisa terus bertahan. Aspek rasa sosial dari kelompok, pertukaran intelektualnya dapat bertindak sebagai sumber-sumber penting bagi usaha para siswa untuk belajar.

Jadi berdasarkan pendapat di atas, *group investigation* adalah suatu model pembelajaran yang melatih kreatifitas siswa dalam mengemukakan pendapat, mengembangkan jiwa sosial dengan menghormati setiap pendapat dari anggota kelompok, serta membantu siswa dalam kecakapan berbicara di depan kelas melalui persentasi penemuan anggota kelompok.

Menurut Suyatno (2009:56) keuntungan GI adalah ”pengarahan buat kelompok heterogen dengan orientasi tugas, rencanakan pelaksanaan *investigation*, pengolahan data, penyajian data hasil *investigation*, presentasi, kuis individual, buat skor perkembangan siswa, umumkan hasil kuis dan berikan reward”.

Menurut Sugianto(2009:46) keuntungan GI adalah ”melibatkan siswa sejak pelaksanaan baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya

melalui *investigation* yang menuntut siswa untuk kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun keterampilan proses memiliki kelompok. Dalam menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan”.

Menurut *Slavin* (2009:215) keuntungan GI adalah ”melatih siswa berkomunikasi dan interaksi diantara sesama teman sekelas, memupuk rasa sosial, para siswa terlatih mencari informasi dari berbagai sumber baik di dalam maupun di luar kelas, mengevaluasi informasi yang disumbangkan oleh tiap anggota kelompok supaya dapat menghasilkan buah karya kelompok, adanya pembagian tugas dalam kelompok yang mendorong tumbuhnya kerja sama yang bersifat positif diantara anggota kelompok, melatih siswa untuk menyampaikan informasi , mengevaluasi informasi yang disumbangkan temannya, melatih siswa untuk membuat hasil laporan kegiatan kelompok yang akan dipresentasikan nantinya, menyajikan laporan akhir, dan evaluasi sebagai kuis individual yang akan menjadi skor untuk kelompoknya , guru bertindak sebagai nara sumber dan fasalitor”.

Jadi berdasarkan pendapat di atas, keunggulan GI adalah: 1. Melatih siswa berkomunikasi berintegrasi di antara sesama teman, 2. Melatih siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber, 3. Melatih siswa untuk menyampaikan informasi , mengevaluasi informasi yang disumbangkan temannya, 4. Melatih siswa untuk membuat hasil laporan kegiatan kelompok yang akan dipresentasikan nantinya, 5. menyajikan laporan akhir, dan evaluasi sebagai kuis individual yang akan menjadi skor untuk kelompoknya, guru bertindak sebagai nara sumber dan fasalitor”.

Dalam pendekatan *group investigation*, siswa mengalami enam tahap pembelajaran. Tahap-tahap ini juga disesuaikan dengan latar belakang, usia, dan

kemampuan para siswa. Hal ini dijelaskan Nur (2008:43) yaitu 1) mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan dalam kelompok kerja, 2) merencanakan *investigation* dalam kelompok, 3) melakukan *investigation*, 4) mempersiapkan laporan akhir, 5) menyajikan laporan akhir, 6) evaluasi

Menurut *Slavin* (2009:218-220) GI terdiri dari 6 tahap yaitu :

- 1) Mengidentifikasi topik dan mengatur siswa ke dalam kelompok:
 - a. Para siswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik. Pada pertemuan pertama, guru menyuruh siswa untuk membaca berbagai buku sumber. Para siswa membaca cepat berbagai sumber, mengajukan sub topik dan mengkategorikan saran-saran, posisi duduk siswa secara klasikal.
 - b. Guru mengajukan topik, mengkategorikan saran-saran siswa lalu menuliskannya di papan tulis.
 - c. Guru membantu dalam pengumpulan informasi tentang sub topik yang akan menjadi bahan *investigation*. Siswa memajangkan sub topik yang akan menjadi bahan *investigation* perkelompok, (menuliskannya di papan tulis)
 - d. Para siswa bergabung dengan kelompoknya serta memilih panitia acara yang tugasnya memimpin anggota kelompok dalam pembagian tugas untuk mempelajari topik yang telah mereka pilih, komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan siswa dan bersifat heterogen.
- 2) Merencanakan tugas yang akan dipelajari.
Para siswa merencanakan bersama mengenai:
 - a. Yang akan siswa pelajari,
 - b. Cara siswa mempelajarinya,
 - c. Siswa yang akan melakukan tugas,
 - d. Tujuan siswa meng *investigation* topik ini.
- 3) Melaksanakan *investigation*.
 - a. Para siswa mengumpulkan informasi sesuai dengan tugas yang telah dibagi oleh panitia acara.
 - b. Menganalisis data, lalu membuat kesimpulan
 - c. Tiap anggota kelompok ikut serta untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya.
 - d. Para siswa saling bertukar informasi, berdiskusi dan menyatukan semua gagasan
- 4) Menyiapkan laporan akhir.
 - a. Anggota kelompok menentukan pesan-pesan dari topik yang siswa bahas
 - b. Anggota kelompok merencanakan yang akan siswa laporkan
 - c. Anggota kelompok membuat presentasi kelompoknya
 - d. Wakil-wakil kelompok membentuk sebuah panitia acara untuk mengkoordinasikan rencana-rencana presentasi.

- 5) Mempresentasikan laporan akhir.
 - a. Presentasi yang dibuat untuk seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk
 - b. Bagian presentasi tersebut harus dapat melibatkan pendengarnya secara aktif
 - c. Para pendengar tersebut mengevaluasi kejelasan
 - d. Penampilan presentasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh anggota kelas
- 6) Evaluasi.
 - a. Para siswa saling memberikan umpan balik mengenai topik tersebut.
 - b. Guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran.
 - c. Penilaian atas pembelajaran dengan memberikan tes berupa soal-soal.
 - d. Memberikan penghargaan (*reward*) kepada masing-masing kelompok berdasarkan hasil tes pribadi anggota kelompok terhadap kelompoknya (kuis).

Dalam metode group *investigation* untuk pemberian kuis sama dengan metode STAD. Setelah sekitar satu atau dua periode setelah siswa melakukan presentasi kelas, atau praktek tim, para siswa akan mengerjakan kuis individual. Siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis, sehingga tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya. Ini akan dilaksanakan pada tahap evaluasi.

Langkah selanjutnya setelah kuis dilakukan:

1. **Menentukan skor kemajuan individual.** Gagasan dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dari pada sebelumnya. Tiap siswa diberikan skor awal yang diperoleh dari rata-rata kinerja siswa sebelumnya dalam mengerjakan kuis yang sama. Siswa selanjutnya akan mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis mereka dibanding dengan skor awal mereka.
2. **Rekognisi tim (penghargaan kelompok).** Tim akan mendapatkan sertifikat atau berbentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai

kriteria tertentu. Skor tim siswa juga dapat digunakan untuk menentukan persentase peringkat mereka.

Setelah kuis terlaksana dan selesai diperiksa, guru menghitung skor kemajuan individual berdasarkan selisih perolehan skor awal dengan skor kuis terakhir, baru dihitung poin kemajuan. Sebelum menghitung poin kemajuan, terlebih dahulu guru harus menyiapkan lembar skor kuis, yang nantinya akan diisi dengan poin kemajuan masing-masing siswa. Poin kemajuan dengan berpedoman kepada pendapat Slavin (2009:159) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Skor Kuis

No	Skor Kuis	Poin Kemajuan
1	Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5 poin
2	10 – 1 poin dibawah skor awal	10 poin
3	10 poin di atas skor awal	20 poin
4	Lebih dari 10 poin skor awal	30 poin
5	Kertas jawaban sempurna	30 poin

Untuk pemberian penghargaan kepada kelompok digunakan rumus:

$$\text{Rata-rata kelompok} = \frac{\text{jumlah total poin kemajuan anggota}}{\text{jumlah anggota kelompok}}$$

Berdasarkan poin kemajuan yang diperoleh oleh siswa, maka diperoleh tiga tingkatan penghargaan yang diberikan berdasarkan pada rata-rata skor kelompok, yaitu:

Namun Slavin (2009: 160) menyatakan "anda boleh saja mengubah kriteria ini jika mau". Berdasarkan pernyataan ini, maka peneliti mengubah kriteria ini sesuai dengan yang terdapat pada table berikut ini:

Tabel 2.2 Tingkat Penghargaan Kelompok

Kriteria (rata- rata tim)	Penghargaan
5- 15 poin	Tim Baik
16- 25 poin	Tim Hebat
>25 poin	Tim Super

Sumber: Nur Asma. 2008: Model Pembelajaran Kooperatif. Padang: UNP Press

Tim Super merupakan kelompok yang memperoleh nilai paling tinggi atau sempurna dan tim hebat disebut juga tim yang memperoleh skordibawah skor tim super. Begitu juga tim baik merupakan tim atau kelompok yang memperoleh nilai dibawah tim hebat dan super.

Kriteria ini merupakan satu rangkaian sehingga untuk menjadi kelompok sangat baik sebagian besar anggota kelompok harus memiliki skor di atas skor awal mereka, dan untuk menjadi kelompok super sebagian besar anggota kelompok harus memiliki skor setidaknya sepuluh poin di atas skor mereka.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

Di Indonesia, Ilmu Pengetahuan (IPS) merupakan mata pelajaran pokok yang harus diajarkan kepada siswa tingkat Sekolah Dasar (SD) dimana materi garapannya adalah perpaduan dari ilmu-ilmu sosial dan sejarah.

Menurut Depdiknas (2006:575) mengemukakan bahwa “IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat SD/MI/SDLB yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial.”

Sedangkan menurut Ischak (2001:136) mengemukakan bahwa “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa IPS adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan pada jenjang pendidikan dasar mulai dari kelas 1 SD sampai kelas IX SMP dengan pokok kajian hal-hal yang berkaitan dengan masalah sosial di masyarakat yakni berupa peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu.

b. Tujuan IPS

Menurut *Etin* (2008:15) “pada dasarnya pendidikan IPS bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi”.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan IPS itu adalah mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warganegara yang baik yakni anak bangsa yang memiliki bekal kemampuan diri yang handal dalam menghadapi masalah-masalah sosial di masyarakat dan lingkungannya.

c. Ruang lingkup IPS

Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 (Depsiknas, 2006:165) telah merumuskan ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek, yaitu: 1)manusia, tempat, dan lingkungan, 2)waktu, keberlanjutan dan perubahan, 3)sistem sosial dan budaya, dan 4)perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

3. Hasil belajar IPS

a. Pengertian Hasil Belajar

Dalam melaksanakan pembelajaran di harapkan dapat terjadi perubahan tingkah laku dalam aspek kognitif, aspek afektik, maupun aspek psikomotor. Sehingga dari kegiatan tersebut diperoleh hasil belajar dari siswa itu. Dari hasil belajar siswa inilah seorang guru dapat mengukur dan menilai sampai sejauh mana siswa menguasai dan memahami materi pelajaran yang sudah di pelajari.

Abror (dalam Theresia, 2008:1) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, pengetahuan, dan apresiasi, melalui perbuatan belajar”. Sedangkan Hamalik (dalam Theresia, 2008:1) menyatakan bahwa “siswa dikatakan berhasil dalam belajarnya apabila dapat mengembangkan kemampuan pengetahuan dan pengembangan sikap”.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat kita lihat dari perubahan. Perubahan yang terjadi dari siswa itu sendiri baik itu dari aspek pengetahuan, sikap, ataupun keterampilan yang diperlihatkan oleh siswa. Hasil belajar dapat dilihat dari hasil tes atau ujian dari siswa.

b. Ranah Evaluasi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari perubahan keterampilan atau kemampuan yang dimiliki pada sebelumnya. *Benyamin S. Bloom* (Rosna, 2006:9) membagi ranah evaluasi hasil belajar terdiri dari: 1) ranah kognitif, merupakan hasil belajar yang bersifat intelektual dan penguasaan pengetahuan yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi, 2) ranah afektif, meliputi penerimaan jawaban atau reaksi penelitian, organisasi, dan internalisasi, 3) ranah psikomotor meliputi gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ekspresif.

Dengan mengetahui ranah evaluasi untuk menentukan hasil belajar, maka seorang guru akan lebih mudah melihat perkembangan dari kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan pembelajaran, sehingga diperoleh hasil belajar dari siswa.

c. Prinsip-Prinsip Hasil Belajar

Dalam menentukan hasil belajar seorang guru harus mampu melaksanakan penilaian seobjektif mungkin, tanpa melihat latar belakang dari siswa tersebut, sehingga siswa memperoleh nilai sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. *Waver* (dalam Theresia, 2008:1) mengemukakan preinsip-prinsip yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan penilaian adalah sebagai berikut: 1) penilaian harus bersifat kolaboratif, 2) penilaian harus berpedoman kepada semua aspek baik itu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, 3) penilaian harus berkelanjutan, 4) penilaian harus mampu mewujudkan tujuan pembelajaran, bukan sekedar pemberian angka kepada siswa.

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip penilaian di atas, maka diharapkan seorang guru dapat melakukan penilaian dengan baik dan tepat, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam menentukan hasil belajar yang diperoleh siswa.

B. Kerangka Teori

Tujuan pembelajaran IPS adalah agar siswa memahami pengertian IPS yang saling berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta memahami lingkungan alam, lingkungan sosial, dan mampu memecahkan masalah sosial yang sederhana dan bersikap ilmiah dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Group Investigation* (GI) menurut *Sharan and Sharan* (dalam *Robert E. Slavin*, 1992:24-25) bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dimulai dengan perencanaan pengaturan kelas dimana para siswa bekerja dalam kelompok kecil menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok, serta perencanaan dan proyek kooperatif, para siswa dibebaskan membentuk kelompoknya sendiri yang terdiri dari dua sampai enam orang bahkan sampai delapan orang anggota. Kelompok ini kemudian memilih topik-topik dari unit yang telah dipelajari oleh seluruh kelas, lalu membagi topik-topik ini menjadi tugas-tugas pribadi, dan melakukan kegiatan yang diperlukan untuk mempersiapkan laporan kelompok. Tiap kelompok lalu mempresentasikan dihadapan seluruh kelas.

Selanjutnya siswa diminta untuk menuangkan kembali pemahaman yang telah diperolehnya dengan menyimpulkan pelajaran serta memberikan umpan balik tentang materi yang sudah diajarkan. Kemudian mengevaluasi yang berhubungan dengan materi pokok yang telah dipelajari, kuis individual, buat skor perkembangan siswa, umumkan hasil kuis dan berikan reward.

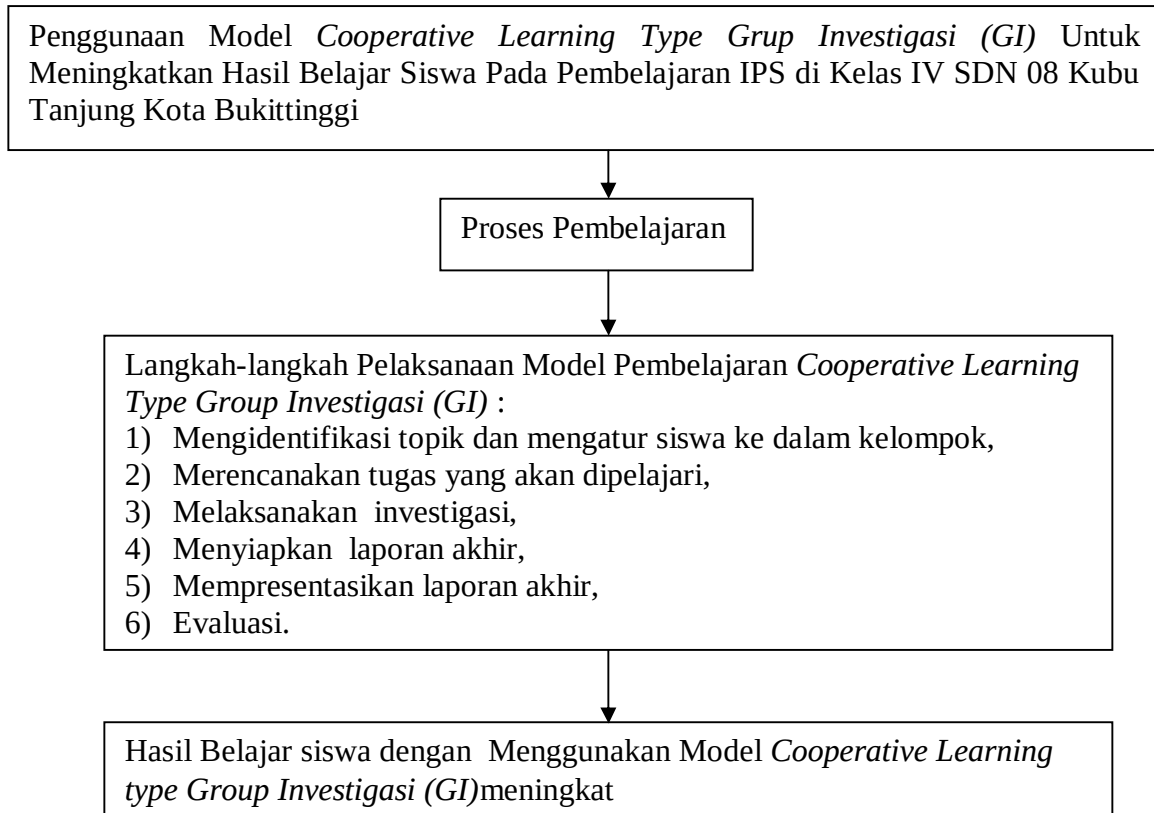
Penggunaan model pembelajaran type GI pada pembelajaran IPS di harapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPS kelas IV SDN 08 Kubu Tanjung Kecamatan Kota Bukittinggi.

Tahap pelaksanaan model pembelajaran type GI pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 08 Kubu Tanjung adalah 1)mengidentifikasi topik dan mengatur siswa ke dalam kelompok-kelompok penelitian, 2)merencanakan tugas yang akan dipelajari,

3)melakukan *investigation*, 4)menyiapkan laporan akhir, 5)mempresentasikan laporan akhir, 6)evaluasi.

Berdasarkan penjelasan diatas kerangka teori dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian



Sumber: Wisconsin (dalam Lufri, 2006:137)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan penggunaan pendekatan Cooperative Learning type Group *investigation* dalam pembelajaran IPS diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPS disusun dengan menggunakan pendekatan Cooperative Learning type Group *investigation*, yaitu: kegiatan awal kegiatan inti, dan kegiatan akhir metode *group investigation*, sesuai dengan materi. Pada kegiatan metode *group investigation*, siswa dibagi menjadi empat kelompok, tiap kelompok terdiri dari delapan orang siswa. Sedangkan pada kegiatan akhir siswa diarahkan menyimpulkan pelajaran dan diberi tes/kuis dan penghargaan. Hasil penilaian siklus I diperoleh dalam perencanaan rata-rata 77,5%, siklus II rata-rata 87,5%. Hasil perencanaan siklus I ke siklus II meningkat.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Cooperative Learning Type Group *investigation* sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah (a) mengidentifikasi topik dan mengatur siswa ke dalam kelompok, (b) merencanakan tugas yang akan dipelajari, (c) melaksanakan investigasi, (d) menyiapkan laporan akhir, (e) mempresentasikan laporan akhir, (f) evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penggunaan model kooperatif learning type GI meningkat. Nilai pelaksanaan aspek guru siklus I rata-rata 78%, dan siklus II rata-rata 88,75%. Nilai aspek siswa: nilai kognitif siklus I rata-rata 74% dan siklus

II rata-rata 85,5%. Nilai afektifnya siklus I rata-rata 60,5% dan siklus II rata-rata 78%. Nilai psikomotor siklus I rata-rata 70,5% dan siklus II rata-rata 84%. Dalam kegiatan guru dan siswa telah terjadi peningkatan.

3. Hasil belajar dengan model Cooperative Learning type Group *investigation* setelah dilaksanakan empat kali pembelajaran ternyata dapat meningkatkan hasil belajar IPS, yakni pada siklus I 66,5% dan siklus II 82,5%. Telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan pada penelitian tindakan kelas dengan Penggunaan Model kooperatif learning type GI dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Dalam rancangan pembelajaran hendaknya guru dapat menggunakan model Cooperative Learning type Group *investigation*, karena dapat meningkatkan kerja sama siswa terutama dalam proses pembelajaran.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran dengan model Cooperative Learning type Group *investigation* agar guru dapat memotivasi siswa untuk dapat bekerja sama dan berani mengemukakan pendapatnya.
3. Bagi guru yang menggunakan model Cooperative Learning type Group *investigation* supaya memahami langkah-langkahnya agar memperoleh hasil yang baik.

4. Diharapkan guru dapat menggunakan model Cooperative Learning type Group *investigation* dalam pembelajaran IPS karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.